

Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar SD Inpres Jenebatu

Karelu¹, Muh. Yunus², Nurdin³
Universitas Patompo, Indonesia

Email :

karelusompa@gmail.com¹, emyunusjale@stkippi.ac.id², nurdin.inu@gmail.com³

ABSTRAK

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, keberhasilan kurikulum ini sangat bergantung pada efektivitas pelatihan yang diterima oleh para guru sebagai pelaksana utama. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat efektivitas pelatihan yang diberikan kepada guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Jenebatu. 2) Untuk mengetahui pengaruh pelatihan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SD Inpres Jenebatu Kec. Bungaya Kab. Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional non-eksperimental. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi terhadap tujuh guru yang merupakan populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini (menggunakan teknik sampling jenuh) di SD Inpres Jenebatu, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelatihan yang diberikan kepada guru di SD Inpres Jenebatu terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Pelatihan guru sangat efektif, ditandai dengan kategori "Sangat Tinggi" dalam penguasaan dan implementasi kurikulum. 2). Pelatihan guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Jenebatu. Data statistik menunjukkan nilai sig. $0.004 < 0.005$ serta R^2 sebesar 84,3% terhadap variabel dependen. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya pelatihan berkualitas dan berkelanjutan bagi guru, serta dukungan institusional dari pihak sekolah dan pemerintah dalam penyelenggaraan pelatihan yang lebih dekat dan aplikatif.

Kata Kunci: *Pelatihan guru, Kurikulum Merdeka Belajar, efektivitas pelatihan*

ABSTRACT

Improving the quality of education is one of the main focuses in implementing Merdeka Belajar Curriculum. However, the success of this curriculum largely depends on the effectiveness of the training received by teachers as the main implementers. The objectives of this study are: 1).To measure and evaluate the level of effectiveness of the training provided to teachers in implementing the Merdeka Belajar Curriculum at SD Inpres Jenebatu. 2).To determine the effect of teacher training on implementing the independent learning curriculum at SD Inpres Jenebatu Kec. Bungaya Kab. Gowa. This study uses a quantitative approach with a non-experimental correlational design. Data were collected through questionnaires and observations of seven teachers who were both the population and the sample in this study (using saturated sampling technique) at SD Inpres Jenebatu, Bungaya District, Gowa Regency. Data were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques, including simple linear regression tests.

The results showed that 1) The training provided to teachers at SD Inpres Jenebatu proved to be very effective in increasing teachers' understanding and ability to implement the Merdeka Belajar

Curriculum. Teacher training is very effective, characterized by the "Very High" category in curriculum mastery and implementation. 2). Teacher training has a significant effect on the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum at SD Inpres Jenebatu. Statistical data shows the sig value. $0.004 < 0.005$ and R^2 of 84.3% on the dependent variable. The implications of this finding emphasize the importance of quality and sustainable training for teachers, as well as institutional support from the school and government in organizing training that is closer and more applicable.

Keywords: *Teacher training, Independent Learning Curriculum, training effectiveness*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dalam upaya untuk menjawab tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan zaman (My et al., 2024). Salah satu perubahan terbesar yang terjadi adalah peralihan kurikulum yang telah berlangsung beberapa kali sejak kemerdekaan (Erwina et al., 2025). Perubahan kurikulum ini mencerminkan usaha pemerintah untuk mengakomodasi kebutuhan dunia pendidikan yang terus berkembang, baik dari segi teknologi, budaya, maupun ekonomi (Nuriyah, 2020; Putra, 2021; Sulfadli & Supartinah, 2023). Kurikulum yang pernah digunakan di Indonesia mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini (Diah Rusmala Dewi, 2019), semuanya menunjukkan bahwa perubahan kurikulum adalah bagian dari proses berkelanjutan dalam sistem pendidikan untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan masa depan (Hardiansyah, 2023; Sulfadli & Supartinah, 2023; Zuryanty, 2019).

Kurikulum Merdeka yang merupakan perubahan terbaru, menawarkan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa (Komariyah et al., 2024; Prihatini & Sugiarti, 2022; Siruwa et al., 2023). Namun, meski telah diimplementasikan secara bertahap di berbagai sekolah, pengadopsian kurikulum ini tidak berjalan mulus. Di tingkat implementasi, terutama di sekolah-sekolah di daerah seperti SD Inpres Jenebatu, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mempraktikkan kurikulum ini (Putri, 2023). Salah satu masalah utama adalah ketidakmampuan guru untuk meninggalkan pola pikir tradisional dan mengadaptasi pembelajaran berbasis proyek yang diusung oleh Kurikulum Merdeka (Nuriah et al., 2023; Nurohmah et al., 2024). Selain itu, keterbatasan sumber daya dan pelatihan yang belum memadai juga menjadi hambatan signifikan bagi guru

dalam mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif (Atstsaury et al., 2023; Nurhayati et al., 2024; Sartika, 2023).

Beberapa studi terkini telah mencoba mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Wuwur (2023) mencatat bahwa salah satu tantangan terbesar adalah pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran kreatif yang sesuai dengan tuntutan kurikulum baru dalam hal ini kurikulum merdeka. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi hambatan besar dalam proses implementasi (Mulasi et al., 2024; Sigiyuwanta et al., 2024; Sukarno et al., 2022). Meskipun platform seperti Merdeka Mengajar telah diperkenalkan untuk membantu guru, kenyataannya kompetensi guru dalam menggunakan platform ini masih terbatas (Anggraini & Winarti, 2023; Ikram et al., 2023; Yuliandari et al., 2024). Hal ini diperburuk oleh kesibukan guru dalam menjalankan tugas lainnya, sehingga menghambat penguasaan teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung Kurikulum Merdeka (Fadillah et al., 2023; Linda, 2022; Mukhibin et al., 2024; Sunarni & Karyono, 2022).

Penelitian yang lebih fokus pada pelatihan guru untuk Kurikulum Merdeka juga menunjukkan hasil yang beragam. Rachman Syam Tuasikal *et al* (2023) menemukan bahwa pelatihan yang dilakukan di berbagai sekolah dapat membantu mengurangi kesenjangan akibat pandemi COVID-19, namun dampaknya terhadap kualitas pengajaran masih terbatas. Penelitian dari Pertiwi *et al* (2023) menyoroti pentingnya memperbarui kurikulum untuk mencerminkan perubahan yang terjadi di masyarakat dan perkembangan teknologi. Meskipun demikian, banyak sekolah yang masih menghadapi kesulitan dalam menerjemahkan perubahan kurikulum ini menjadi praktik pembelajaran yang efektif. Studi ini menegaskan perlunya evaluasi yang lebih mendalam terkait efektivitas pelatihan dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru.

Dari studi-studi yang ada, jelas bahwa meskipun ada upaya yang signifikan untuk memperkenalkan dan menerapkan Kurikulum Merdeka, masih ada kesenjangan besar antara teori yang ada dalam kurikulum dan praktik di lapangan. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa meskipun pelatihan guru telah dilakukan, efektivitas implementasinya tetap terbatas. Wuwur (2023) dan Pertiwi *et al* (2023) mengungkapkan bahwa pemahaman yang terbatas tentang konsep Kurikulum Merdeka, ditambah dengan

kurangnya sarana prasarana yang memadai, menyebabkan banyak guru gagal menerapkan kurikulum secara maksimal.

Selain itu, meskipun platform seperti Merdeka Mengajar telah tersedia untuk mendukung implementasi kurikulum, penggunaan platform tersebut belum optimal karena keterbatasan waktu dan komitmen dari guru yang sangat sibuk. Penelitian dari Mukhibin *et al* (2024) juga menyoroti pentingnya pelatihan yang lebih spesifik dan berkelanjutan, namun implementasi pelatihan yang ada belum mampu menciptakan perubahan signifikan dalam kemampuan guru. Kesenjangan antara teori yang ada di kurikulum dan kenyataan di lapangan memperlihatkan perlunya pendekatan yang lebih menyeluruh dan adaptif dalam pelatihan serta dukungan bagi guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi efektivitas pelatihan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Inpres Jenebatu. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pelatihan yang telah diberikan kepada guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan kurikulum dengan cara yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tantangan di lapangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut, terutama dalam hal pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mendalam pada evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar, terutama di daerah yang memiliki tantangan lebih besar terkait sarana dan prasarana. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terkait model pelatihan yang lebih efektif dan adaptif, yang dapat dijadikan referensi dalam merancang pelatihan serupa di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur terkait Kurikulum Merdeka, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Jenebatu, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental korelasional untuk mengukur pengaruh pelatihan guru terhadap implementasi kurikulum, dengan pelatihan guru sebagai variabel independen dan implementasi kurikulum sebagai variabel dependen (Sugiyono, 2019, 2018). Populasi penelitian terdiri dari 7 guru yang telah mengikuti pelatihan, dan sampel diambil dengan teknik *nonprobability sampling* menggunakan sampel jenuh (Ibrahim & Marcaccio, 2023; Vehovar et al., 2016). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mengukur pemahaman dan penerapan materi pelatihan, serta observasi untuk menilai implementasi kurikulum di kelas. Instrumen penelitian mencakup kuesioner dan lembar observasi yang berfokus pada empat aspek utama: pemahaman materi pelatihan, penerapan metode pengajaran, kepuasan terhadap pelatihan, dan kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil efektivitas pelatihan dan statistik inferensial menggunakan ANOVA dan regresi multiple untuk menguji perbedaan efektivitas pelatihan.

PEMBAHASAN

1. Tingkat efektivitas pelatihan yang diberikan kepada guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Jenebatu

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru di SD Inpres Jenebatu memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh guru yang mengikuti pelatihan (7 orang) berada dalam kategori "Sangat Tinggi" dengan rentang skor 49–60. Dengan demikian, semua guru menunjukkan pemahaman yang sangat baik dan kemampuan tinggi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Tidak ada guru yang berada dalam kategori tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah, yang menandakan bahwa pelatihan yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan para guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memenuhi tujuan yang diinginkan, yakni meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru. Efektivitas pelatihan ini tidak hanya tercermin dari pemahaman teori, tetapi juga dari kemampuan para guru untuk mengadaptasi dan menerapkan kurikulum dalam pengajaran di kelas. Hal ini

membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan sudah dirancang dengan baik dan berhasil membawa dampak positif dalam pembelajaran.

Sejalan dengan hasil ini, tidak adanya guru yang berada dalam kategori tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah menegaskan bahwa tidak ada hambatan besar yang dihadapi oleh guru dalam mengikuti pelatihan. Semua peserta pelatihan mampu merespon dengan baik dan menunjukkan hasil yang luar biasa dalam penerapan kurikulum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan sangat efektif dalam mempersiapkan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara optimal di SD Inpres Jenebatu.

Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Nurlaily *et al* (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan dalam literasi digital dan Kurikulum Pembelajaran Mandiri secara signifikan meningkatkan pemahaman guru dan kesiapan mereka untuk beradaptasi dengan teknologi. Selain itu, penelitian oleh Sole *et al.* (2023) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar, dari 40% menjadi 75%, serta mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif. Penelitian lainnya oleh Siruwa *et al* (2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan dalam mengelola kelas rangkap dapat meningkatkan pemahaman dan kinerja guru, sementara Rumahorbo (2024) melaporkan bahwa pelatihan untuk guru di SLB Bhakti Luhur Nanga Pinoh meningkatkan kesiapan mereka untuk mengimplementasikan kurikulum dengan tingkat kompetensi yang sangat tinggi. Terakhir, penelitian oleh Anaguna *et al* (2024) menunjukkan bahwa pelatihan dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SMPN 1 Majene berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yang juga mengarah pada tingkat kepuasan guru yang sangat tinggi. Semua temuan ini mendukung bahwa pelatihan yang dilakukan di SD Inpres Jenebatu telah berhasil mempersiapkan guru secara efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Pengaruh pelatihan guru terhadap implementasikan kurikulum merdeka belajar di SD Inpres Jenebatu Kec. Bungaya Kab. Gowa

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi linier yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Pelatihan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka secara keseluruhan signifikan, dengan nilai $F = 26.914$ dan $p\text{-value} = 0.004$. Karena nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0.05, maka H_0 dapat ditolak, dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa pelatihan guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Jenebatu.

Dilakukan pula uji t untuk koefisien regresi Pelatihan Guru menunjukkan bahwa nilai $t = 5.188$ dan $p\text{-value} = 0.004$ yang lebih kecil dari 0.05 menegaskan bahwa pengaruh pelatihan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka sangat kuat dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pelatihan guru terhadap implementasi kurikulum dapat ditolak.

Hasil uji Koefisien Determinan (R^2) menunjukkan bahwa 84.3% variasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan guru, dengan nilai $R^2 = 0.843$. Ini menunjukkan bahwa pelatihan guru memiliki hubungan yang sangat kuat dengan keberhasilan implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran. Hanya 15.7% variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh pelatihan guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan guru memberikan dampak yang signifikan dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Jenebatu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Sole *et al* (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan meningkatkan pemahaman guru dari 40% menjadi 75%, mendorong mereka untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Penelitian oleh Nazariana *et al* (2024) juga mendukung temuan ini, yang menekankan pentingnya pelatihan rutin dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, mengatasi hambatan dalam penerapan kurikulum, dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Selain itu, penelitian oleh Samritin *et al* (2024) menunjukkan dampak positif pelatihan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun alat pembelajaran dan mengembangkan kepribadian, yang berkontribusi pada keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Nurlaily *et al* (2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan dalam literasi digital secara signifikan meningkatkan kemampuan guru untuk mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri

dan kesiapan mereka dalam menerapkan kurikulum. Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa pelatihan guru memiliki pengaruh besar dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di berbagai konteks pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya didapatkan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pelatihan yang diberikan kepada guru di SD Inpres Jenebatu terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh guru berada dalam kategori "Sangat Tinggi" dalam penerapan kurikulum, yang mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil memenuhi tujuan yang diinginkan.
2. Pelatihan guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Jenebatu. Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa pelatihan guru memiliki dampak yang kuat dan signifikan, dengan 84.3% variasi dalam implementasi kurikulum dapat dijelaskan oleh pelatihan tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- Anaguna, N., Apriyanto, A., & Syahrir, N. (2024). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Majene*. <https://doi.org/10.31334/jks.v6i2.3584>
- Angraini, G., & Winarti, W. (2023). *Problematika Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Daerah Tanpa Jaringan Listrik (Studi di SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu)*. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v8i2.5534>
- Atstsaury, S., Hadiyanto, H., & Supian, S. (2023). Principal's Strategy to Improve Teachers Professional Competence. *Munaddhomah*. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.775>
- Diah Rusmala Dewi. (2019). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.123>
- Erwina, Elpisah, & Syarifuddin. (2025). Influence of Discipline , Character , and Creativity on Noble Behavior in P5 IPAS Grade IV. *International Journal of Social Welfare and Family Law*, 1(2), 37–47.
- Fadillah, C. N., Munawarah, M., & Aulia, R. (2023). Persepsi guru paud tentang pentingnya pelatihan kurikulum merdeka. In *Jurnal dedikasi pendidikan/Dedikasi: Jurnal Pendidikan dan Keguruan Universitas Abulyatama* (Vol. 7, Issue 2, pp. 367–374). <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3723>

- Hardiansyah, H. (2023). Implementasi projek kewirausahaan dalam mendukung profil pelajar pancasila di sman 1 sikur. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.9247>
- Ibrahim, Z., & Marcaccio, S. (2023). *Study population* (pp. 103–105). Elsevier BV. <https://doi.org/10.1016/b978-0-323-91259-4.00105-3>
- Ikram, F. Z., Anaguna, N., & Rosidah, R. (2023). Merdeka Mengajar: an Ultimate Platform for Teachers' Competence Development. *Jurnal MediaTIK*, 166–173. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v6i3.2337>
- Komariyah, L., Sulaeman, N. F., & Nuryadin, A. (2024). *Strengthening Teacher Competencies in the Era of Independent Curriculum through the Implementation of Change Management*. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i2.11295>
- Linda. (2022). *Kurikulum Merdeka dengan Berbagai Keunggulan*. PSKP KEMENDIKBUDRISTEK.
- Mukhibin, A., Rusyid, H. K., Lutfi, A., Mardiyah, S., Dahlan, J. A., & Jupri, A. (2024). Pelatihan Penyusunan Asesmen Diagnostik dalam Kurikulum Merdeka bagi Guru di MTs dan MA Sekolah Cinta Ilmu. *Jurnal Surya Masyarakat*, 6(2), 241. <https://doi.org/10.26714/jsm.6.2.2024.241-250>
- Mulasi, S., Usman, J., Suyanta, S., & Musayyada, M. (2024). *Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah di Aceh Barat*. 31–44. <https://doi.org/10.71039/istifham.v2i1.50>
- My, N., Hajar, S., & Arsyad, M. N. F. (2024). Applications Utilizing Quizizz for Game-Based Learning in Elementary Science Education. *Journal of Education and Computer Applications*, 1(1). <https://jeca.aks.or.id/index.php/jeca/index>
- Nazariana, N., Akmaluddin, A., & Kasmini, L. (2024). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mendukung Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Montasik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.833>
- Nurhayati, S., Fitri, A. G., Amir, R., & Zalisman, Z. (2024). *Analysis of the Implementation of Training on Digital-based Learning Media to Enhance Teachers' Digital Literacy*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4029>
- Nuriah, C. I., Silvia, O., Pratiwi, P. D. N., Sari, S. R., Rhomadoni, S., & Zad, T. F. K. (2023). *Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Kurikulum Merdeka*. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.172>
- Nuriyah, S. (2020). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 4(2), 165. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i2.187
- Nurlaily, V. A., Nafisah, D., Dayu, D. P. K., & Cindy, A. H. (2024). Training in digital literacy activities to improve teacher competencies in the era of the independent learning curriculum. In *Abdi Masya* (Vol. 5, Issue 1, pp. 53–59). <https://doi.org/10.52561/abdimasya.v5i1.373>
- Nurohmah, K., Nurjain, L. R., & Hamzah, A. (2024). Navigating the merdeka curriculum: english transformational teachers' challenges with project-based learning. *English Education and Applied Linguistics Journal*, 7(2), 68–78. <https://doi.org/10.31980/eeal.v7i2.1761>
- Pengabdian, J., Masyarakat, K., Anjarwati, A., Sriwijayanti, R. P., Isyuniandri, D., Fatimatus, P., Zahra, A., Zahro, U., Aulia, & Aulia, U. Z. (2024). *Training of "Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)" Through in House Training (IHT) For*

- 21st Century Prospective Teacher Student Communities.*
<https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3416>
- Pertiwi, P. D., Noviyalosi, Nindiasari, H., & Sukirwan. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717–1726.
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- Putra, E. S. I. (2021). Pendidikan IPS di Era Globalisasi: Sebuah Pendekatan Kurikulum Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan EDUKASI*, 9(1), 15–31.
- Putri, N. I. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i1.8943>
- Rachman Syam Tuasikal, A., Ridwan, M., & Fathur Rohman, M. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Laksana Olahraga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02), 79–88.
- Rumahorbo, R. (2024). *Peningkatan kompetensi guru slb bhakti luhur nanga pinoh dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar melalui diklat.*
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i4.2646>
- Samritin, Kamarudin, Irwan, & Akbar, A. (2024). *Independent Curriculum Implementation Training for Students of the Elementary School Teacher Education Study Program at SDN 3 Baubau.* <https://doi.org/10.59110/rcsd.390>
- Sartika, D. (2023). *Role of the Principal on Teacher Pedagogic Competence.* 1(01), 29–34. <https://doi.org/10.59653/jemls.v1i01.14>
- Sigiyuwanta, R., Mustiningsih, M., & Nurabadi, A. (2024). Analysis of problems in planning and organizing independent curriculum in madrasah ibtdaiyah: teacher's perspective. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 8(2), 163–174. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v8i2.10113>
- Siruwa, W., Mappincara, A., & Hasan, H. (2023). *Pelatihan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pengelolaan Kelas Rangkap Di Sekolah Dasar.*
<https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i5.415>
- Sole, A. I. S., Pa, H. B., Boineno, M., & Selan, D. Y. (2023). *Peningkatan kompetensi guru SMP Kristen Taaba melalui pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar.*
<https://doi.org/10.29408/ab.v4i2.24085>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D.* Alfabeta Bandung.
- Sukarno, S., Purwanti, J. I. S., Supianto, Istiyati, S., & Mahfud, H. (2022). *Implementation of Independent Curriculum for Elementary Schools in Indonesian Schools Abroad.* <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i10.8398>
- Sulfadli, & Supartinah. (2023). Effect of Implementation of Independent Curriculum on Learning Interest and Character of Elementary School Students. *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)*. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.4321>
- Sunarni, & Karyono, H. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(02), 1619–1621.

- Vehovar, V., Toepoel, V., & Steinmetz, S. (2016). *Non-probability Sampling* (pp. 329–345). London: SAGE. <https://doi.org/10.4135/9781473957893.N22>
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Yuliandari, E., Muhtarom, M., Rasyid, M., Raharjo, R., & Widiatmaka, P. (2024). Teacher Competence: Development of Pancasila Education Teaching Materials Based on the Merdeka Curriculum in the Society 5.0 Era. *Al-Ishlah*, 16(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6075>
- Zuryanty, Z. (2019). Kesiapan Guru Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Studi Pada Sekolah Dasar Pilotting. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106195>